

**ANALYSIS OF MORPHOLOGICAL ERROR IN PRINT NEWSPAPER AS
INDONESIAN LANGUAGE TEACHING MATERIALS
STUDY YEAR 2020/2021**

By

Sondang Gusti arifa

Email : *sondanggusti@gmail.com*

James Marudut

Email : *jamesmarudut@gmail.com*

Rekaza Akbar

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesalahan-kesalahan morfologi yang ada pada koran Cetak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah koran cetak. Hasil kesalahan yang ada pada koran cetak adalah kesalahan kata dasar tidak baku pada Afiks dan Reduplikasi, pelulusan fonem, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, tidak ada penggunaan tanda penghubung pada Reduplikasi. Kesalahan Afiksasi 15 kesalahan (Prefiks sebanyak 7 kesalahan, Sufiks sebanyak 2 kesalahan, Konfiks sebanyak 6 kesalahan), Reduplikasi 13 kesalahan.

Kata kunci: *Morfologi, Kesalahan Afiks dan Reduplikasi, Koran*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang dimiliki bangsa Indonesia dan juga membuat bahasa yang menyatukan Nusantara, sejak diresmikan pada 28 Oktober 1928 yang diambil dari bahasa Melayu Riau, bahasa kebanggaan ibu pertiwi. Faktor pengambilan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi Bangsa Indonesia karena sudah dipakai sebagai bahasa perdagangan dan bahasa kerajaan. Bahasa merupakan kebutuhan bagi setiap orang sebagai alat komunikasi.

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dikarena ketidak kemampuan seseorang dalam mengikat memorinya yang dapat menyebabkan kesalahan dalam mengucapkan bunyi bahasa, kata, kalimat, dan sebagainya. Kesalahan berbahasa juga dapat disebabkan oleh faktor pengguna bahasa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Lingkungan akademik yang termasuk dalam lingkup pendidikan berperan penting terhadap penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan dan kaidah bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku sebagai bahasa.

Penyimpangan dalam paparan morfologi perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi pencapaian tujuan pengajaran bahasa di sekolah. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meminimalkan penyimpangan paparan morfologi supaya peserta didik tidak lagi melakukan kesalahan berbahasa yang sama. Sehingga berdampak yang baik terhadap pengajar dan pelajar dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti ingin mengetahui kesalahan morfologi pada koran cetak

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan mengacu pada pemahaman kompetensi, jadi kesalahan adalah penyimpangan-penyimpangan yang sifatnya sistematis, taat asas, dan menggambarkan kemampuan pembelajar bahasa pada tahap tertentu (Baradja dalam Ghufron, 2015).

Setiawati (2010) bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tatabahasa

Indonesia yang meliputi: kesalahan kata, kalimat, dan kesalahan penggunaan ejaan yang menyimpang dari system ejaan yang menyimpang dari system ejaan yang sudah ditetapkan didalam *Ejaan Bahasa Indonesia*.

Dari pendapat diatas Ada dua pandangan yang bertolak belakang mengenai kesalahan berbahasa, yakni pandangan dari sudut pendidik dan pandangan dari sudut peserta didik. Dari sudut pandang pendidik, penyimpangan berbahasa adalah pemahaman yang sangat fatal bagi pembelajaran bahasa Indonesia. Penyimpangan berbahasa yang dibuat oleh siswa menandakan bahwa pembelajaran bahasa itu sendiri mengalami kegagalan. Dari sudut pandang siswa penyimpangan bahasa merupakan sisi yang berkesinambungan dari proses belajar mau pun proses mengajar bahasa.

2. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Ini berarti kesalahan berbahasa adalah bagian integral dari pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa dan kesalahan berbahasa sangat erat. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang sering terjadi dan terdapat dalam pembelajaran bahasa. Analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah yang meliputi (1) pengumpulan sampel, (2) pengidentifikasian kesalahan, (3) penjelasan kesalahan, (4) pengklasifikasian kesalahan, (5) pengevaluasian kesalahan. Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan (Ellis dalam Ghufroon,2015).

Penyimpangan morfologi termasuk kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu (a) kesalahan kategori linguistik, (b) performansi,(c) kesalahan komparasi, (d) kesalahan efek komunikasi (Tarigan,1997).

Kesalahan morfologi termasuk pada kesalahan kategori linguistik. Kesalahan kategori linguistik ini meliputi (a) fonologi, (b) morfologi,(c) sintaksis, (d) semantik, (e) leksikon dan (f) wacana. Penyimpangan fonologi yang menyangkut dengan kesalahan pengucapan-pengucapan bunyi bahasa. Penyimpangan morfologi menyangkut tentang dengan kesalahan pemakaian tata bentuk kata. Penyimpangan semantik menyangkut tentang kesalahan pemakaian makna

bahasa. Penyimpangan leksikon berkaitan dengan kesalahan ujaran dalam suatu tema tertentu.

3. Hakikat Morfologi

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata '*morf*' yang berarti bentuk dan kata '*logi*' yang berarti ilmu mengenai bentuk. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi semantik maupun fungsi pragmatik Menurut Ramlan (2012). Menurut Verhaar dalam Jusrin Efendi (2019: 15) Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Satuan gramatikal yang paling kecil dalam morfologi adalah morfem.

a. Proses Morfologi

1. Proses Afiks (Afiksasi)

Menurut Masnur Muslich afiks adalah bentuk kebahasaan terikat yang hanya mempunyai arti gramatikal, yang merupakan unsur langsung suatu kata, tetapi bukan merupakan bentuk dasar, yang memiliki kesanggupan untuk membentuk kata-kata baru. Pendapat lain, mengatakan afiks adalah suatu satuan gramatik terikat yang tidak pernah menjadi bentuk dasar bagi struktur yang lebih besar dan tidak memiliki arti leksikal.

Dalam bahasa Indonesia, dengan bantuan afiks kita akan mengetahui kategori kata, diatesis aktif atau pasif. Tetapi tidak diketahui bentuk tunggal atau jamak dan waktu kini serta lampau seperti yang terdapat dalam bahasa Inggris Jusri Efendi Pohan (2019:44). Afiks terletak pada awalan (*prefiks*), sisipan(*infiks*), akhiran (*sufiks*), dan penggabungan (*konfiks*).

1. Prefiks

- a) ber- + kerja : bekerja
- b) meN- + baca : membaca
- c) peR- + rawat : perawat
- d) peN- + cuci : pencuci
- e) teR- + baca : terbaca

2. Infiks

- a) -er- + gigi : gerigi
- b) -el- + tapak : telapak
- c) -em- + guruh : gemuruh

3. Sufiks

- a) -an + minum : minuman
- b) -kan + lepas : lepaskan
- c) -i + sampul : sampuli

4. Konfiks

- a) ke-an + baik : kebaikan
- b) ber-an + jatuh : kejatuhan
- c) pen-an + rencana : perencanaan
- d) per-an + baik : kebaikan

2. Proses Pengulangan (Reduplikasi)

Proses pengulangan merupakan peristiwa pembentuk kata dengan jalan mengulang bentuk kata dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak adapun jenis pengulangan adalah :

a. Pengulangan Seluruhnya

Pengulangan seluruhnya adalah pengulangan bentuk kata dasar secara keseluruhan contohnya pada tabel berikut ini

No	Bentuk Dasar	Hasil Pengulangan Seluruh
1	Foya	Foya-foya
2	Tubi	Tubi-tubi
3	Sama	Sama-sama

Tabel 1. Pengulangan Seluruhnya

b. Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem. Contohnya dapat terlihat pada tabel berikut ini

No	Bentuk dasar	Hasil Pengulangan Sebagian
----	--------------	----------------------------

1	Seakan	Bersama-sama
2	Bersama	Seakan-akan
3	Mencoba	Mencoba-coba

Tabel 2. Pengulangan Sebagian

c. Pengulangan yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks

Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks adalah pengulangan bentuk kata dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama pula mendukung satu arti. Contohnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

No	Bentuk Dasar	Pengulangan dan + Perubahan afiks	Hasil Pengulangan
1	Rumah	+ (Pengulangan) –an	Rumah-rumahan
2	Kuning	+ ke- (Pengulangan)-an	Kekuning-kuningan
3	Baik	+ se- (Pengulangan) –an	Sebaik-baiknya

Tabel 3. Pengulangan yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks

d. Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem adalah pengulangan bentuk dasar yang disertai perubahan fonem sehingga berubah bunyi. Contoh dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Bentuk Dasar	Hasil Perubahan dengan Perubahan fonem
1	Lauk	Lauk-pauk
2	Sayur	Sayur-mayur
3	Larak	Larak-lirik

Tabel 4. Pengulangan dengan Perubahan Fonem

b. Proses Pemajemukan (Komposisi)

Proses pemajemukan atau komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti baru.

Dari pemaparan morfologi diatas, sudah jelas bahwa proses itu melalui proses afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (komposisi). Namun dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada proses afiksasi dan reduplikasi.

b. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Pangkal penyebab kesalahan kesalahan ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakan menurut Setyawati (2010). Berikut penyebab kesalahan dalam berbahasa :

1. Pengaruh dari pemerolehan bahasa, berarti kesalahan berbahasa dapat terjadi karena pemerolehan bahasa pertama
2. Ketidakpahaman dalam bahasa yang digunakan
3. Kurang tepatnya pemerolehan bahasa kedua.

c. Koran

Koran adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan teraktual mengenai apa saja diseluruh dunia untuk diketahui pembaca. Koran adalah media massa yang dicetak dan disusun atau dibentuk dari kertas buram berukuran besar yang isinya memuat tentang informasi sekitar, berita yang ada didalamnya dicari dan ditulis oleh para jurnalis.

Pada awalnya koran diidentikkan dengan pers, namun pengertian pers sudah melus, media yang sekarang ini sering digunakan adalah media online atau dunia maya. Dan berita yang mereka rangkum dalam dunia online merupakan media juga.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan data koran WS. Penelitian deskriptif, maksudnya suatu kegiatan penelitian yang mendeskripsikan gejala-gejala kebahasaan yang sebenarnya. Sumber data pada penelitian ini adalah Koran cetak. Teknik pengumpulan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teknik membaca dan Teknik mencatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Afiksasi
2. Prefiks

1. Data:

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Medan, meminta umat Islam tidak terpengaruh ocehan-ocehan Muhammad Kece melalui media sosial (medsos)

youtube, yang dikhawatirkan dapat *menggoncang* nilai iman keIslaman dan merusak keutuhan kesatuan dan persatuan bangsa.(sumber:koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Penulisan kata *menggoncang* yang dibubuhkan prefiks meng + goncang (kata dasar) terjadi kesalahan, sebab kata *goncang* tidak terdapat didalam PUEBI sehingga kata itu dikatakan tidak baku.

Perbaikan:

Mengguncang

2. Data

Menurut dia, Kece yang dalam keyakinannya memeluk agama apapun, sangat tidak pantas *bersikaf* dengan merendahkan, menghina sesuatu yang dimuliakan bagi umat Islam termasuk mengomentari kitab suci umat Islam sendiri tidak sembarangan untuk mengulasnya, kecuali jika telah memiliki kemampuan ilmu yang mendukung untuk itu. (sumber:koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Pada kata *bersikaf* yang dibubuhkan prefiks ber +sikaf (kata dasar) terjadi kesalahan, sebab kata *sikaf* tidak terdapat didalam PUEBI sehingga kata itu dikatakan tidak baku.

Perbaikan:

Bersikap

Data

Ketua komisi A Hendro Susanto berpendapat, Plt Kadis Kesehatan Sumut Aris Yudhariansyah *tekesan* tidak profesionalmengelola isolasi terpusat (isoter) bagi pasien Covid-19 Asrama Haji Medan.(sumber:koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Pada kata *tekesan* terjadi kesalahan,karena menurut Putrayasa dalam jusri efekdi (2019) prefiks te tidak ada tapi prefiks ter.

Perbaikan:

Terkesan

3. Data

Peningkatan mutu pendidikan tambah Sekda Thamrin, bukanlah sebuah persoalan yang instan. Karenanya, *menghimbau* kepada seluruh unsur terkait, agar saling bahu-membahu dalam mewujudkan cita-cita bersama. (sumber: koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Terjadi kesalahan pada kata *menghimbau*, karena pembubuhan pada prefiks meng + himbau (kata dasar), penggunaan kata dasar yang tidak baku yang tertulis pada FUBI.

Perbaikan:

Mengimbau

4. Data

Peserta juga menyampaikan, bagaimana cara membuat dan membaca postingan, *mendisain* profil instagram, memfollow akun tersebut dan lain sebagainya. (sumber: koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Pada kata *mendisain* yang dibubuhi prefiks men + disain (kata dasar), terjadi kesalahan karena tidak ada peluluhan pada kata *mendisain* dan pada kata dasar disain tidak baku yang tertulis pada KBBI.

Perbaikan:

Mendesain

5. Data

Pada Rabu 2 Juni 2021, tersangka ND *menelefon* korban meminta mememinta temannya MYS diantar dengan tujuan ke kota Langsa. (sumber: koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Pada kata *menelefon* dibubuhi prefiks me + telepon (kata dasar), terjadi kesalahan pada kata dasar yang tidak baku.

Perbaikan:

Menelepon

7. Data:

Kemenangan telak itu mengantarkan FC Hollywood ke posisi kedua klasemen sementara dengan koleksi tujuh poin. Sedangkan Hertha yang masih nirpoin kian *terjerembab* diposisi juru kunci.

Analisis Data:

Pada kata *terjerembab* dibubuhi prefiks ter + jerembab(kata dasar), terjadi kesalahan pada kata dasar yang tidak baku.

Perbaikan:

Terjerembap

3. Sufiks

1. Data

Hebatnya Siripin mudah-mudahan dapat lagi *KERJAAN* menolong orang kena badai.(sumber:koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Pada kata *KERJAAN* terdapat sufiks –an + kerja (kata dasar). Tidak sesuai dengan EBI, seharusnya awal huruf saja pada kata yang menggunakan huruf kapital bukan semua huruf dalam satu kata pada tengah kalimat.

Perbaikan:

Kerjaan

2. Data

KALAU BEGITU MAAFKAN AKU SUNGGUH AKU TAK TAHU CERITANYA. (sumber:koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Pada kata *MAAFKAN* terdapat sufiks –kan + maaf (kata dasar). Tidak sesuai dengan EBI, seharusnya awal huruf saja pada kata yang menggunakan huruf kapital bukan semua kata dan kalimat.

Perbaikan:

Maafkan

4. Konfiks

1. Data:

Kita masih *menyosialisasikan* kepada pedagang bakso, karena selama ini ada yang menggunakan boraks sebagai pengental atau pengawetnya.(sumber: koran WS)

Analisis Kesalahan:

Kata *menyosialisasikan* terjadi kesalahan penulisan, karena pembubuhan awalan yang tidak mengalami peluluhan dalam KBBI.

Perbaikan:

Mensosialisasikan

2. Data

MELAKUKAN perjalanan jauh keluar kota atau keluar negeri memang menyenangkan sekaligus menantang, bisa untuk urusan pribadi, berwisata, bersekolah, urusan dinas, berdagang, berjuang di jalan Allah (fisabilillah) dll. (sumber: koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Penulisan pada kata *MELAKUKAN* tidak sesuai dengan PUEBI, seharusnya awal huruf saja pada kata yang menggunakan huruf kapital bukan semua huruf dalam satu kata.

Perbaikan:

Melakukan

3. Data

Penganugeraan diberikan langsung Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi selaku Mabida Sumut. (sumber: koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Konfiks peng-an + anugera (kata dasar) terjadi kesalahan, karena tidak ada peluluhan pada kata tersebut dan kata dasar anugera tidak baku dalam PUEBI.

Perbaikan:

Penganugerahan

4. Data

Sementara, Kepala Kantah Labuhanbatu Drs. Moren Naibaho, M. Simengatakan, sesuai dengan komitmen Menteri ATR/BPN, pihaknya siap bersinergi dengan PLN dalam pelaksanaan *persertipikatan* setiap aset PLN sebagai salah satu BUMN. (sumber: koran WS)

Analisis Kesalahan:

Penulisan pada kata *persertipikatan* dibubuhkan konfiks per-an + sertipikat (kata dasar) terjadi kesalahan pada kata dasar yang tidak baku yang terdapat pada KBBI

Perbaikan:

Persertifikatan

Data

Dengan memberi kemudahan bagi eksportir dalam *perijinan* supaya proses ekspor cepat, dapat mendorong tumbuhnya komoditas eksportir dan negara tujuan baru. (sumber: koran cetak)

Analisis Kesalahan:Penulisan pada kata *perijinan* dibubuhkan konfiks per-an + ijin (kata dasar) terjadi kesalahan pada kata dasar yang tidak baku yang terdapat pada PUEBI.

Perbaikan:

Perizinan

4.1.2 Reduplikasi

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan kesalahan-kesalahan yang ada pada Reduplikasi, adapun hasil analisis yang sudah peneliti kelaskan adalah sebagai berikut :

1. Data:

SEPANDAI-pandainya tupai meloncat pasti jatuh juga. Ini dialami seorang perempuan asal Bradford, Inggris, yang dipecat atasannya dikantor karena terpergok meonton langung semifinal sepak bola Euro 2020 antara Inggris dan Denmark.(sumber koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Penulisan pada kata *SEPANDAI*-pandainya tidak sesuai dengan EBI, seharusnya awal huruf saja pada kata yang menggunakan huruf kapital bukan semua huruf dalam satu kata.

Perbaikan:

Sepandai-pandainya

Data:

Carut menurutnya problematika umat, menambah derita masyarakat. Nah kini ada tawaran *seolah olah* seperti angin syurga melanda dalam benak pelaku hari ini. Namun, apakah fakta opini tersebut ralitasnya berorientasi pada pelaku usaha semua kalangan ?? tentu tidak. (sumber: koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Penulisan pada kata *seolah olah* terjadi kesalahan penulisan yang menyimpang dari kaidah penulisan kata ulang yang berbunyi. Bentuk kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan kata hubung.

Perbaikan:

Seolah-olah

2. Data

Sejalannya penguasa dan pemilik modal dalam era kapitalisme ini, tentu akan memperparah situasi, *alih alih* ingin sejahtera dengan opini yang menggiurkan, malah yang didapatkan sebaliknya. (sumber: koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Penulisan pada kata *alih alih* terjadi kesalahan penulisan yang menyimpang dari kaidah penulisan kata ulang yang berbunyi. Bentuk kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan kata hubung.

Perbaikan:

Alih-alih

3. Data

Dalam somasi itu disebut, awalnya Sohuan dengan WA dan LL telah sepakat melakukan *jual beli* dan penyerahan dua bidang tanah lahan yang berdampingan sesuai SHM No.74 seluas 17.187M² senilai 530 juta, dan SHM No.75 seluas 22.812M² senilai 720 juta, terletak di Desa Asahan Mati Kec. Tanjungbalai Kabupaten Asahan, *masing masing* atas nama WA. (sumber: koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Penulisan pada kata *jual beli* dan *masing masing* terjadi kesalahan penulisan yang menyimpang dari kaidah penulisan kata ulang yang berbunyi. Bentuk kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan kata hubung.

Perbaikkan:

Jual-beli

Masing-masing

4. Data

Baru dari USU yang lakukan action secara nyata pak sudah ada beberapa pihak yang datang, tapi hanya *nengok-nengok* saja pak ucap Tusmiardi. (sumber: koran cetak)

Analisis Kesalahan:

Terjadi kesalahan pada kata *nengok-nengok*, karena penggunaan kata pada kalimat tersebut tidak baku pada PUEBI.

Perbaikan:

Melihat-lihat

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka ditemukan kesalahan pada morfologi dalam koran cetak meliputi kesalahan kata dasar tidak baku pada Afiks dan Reduplikasi, pelulusan fonem, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, tidak ada penggunaan tanda penghubung pada Reduplikasi.

Jumlah kesalahan yang ditemukan pada koran cetak adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan afiks
 - a. Prefiks sebanyak 7 kesalahan
 - b. Sufiks sebanyak 2 kesalahan
 - c. Konfiks sebanyak 6 kesalahan
2. Reduplikasi 13 kesalahan

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang saya lakukan tentang “Analisis Kesalahan Morfologi Pada Koran cetak Sebagai Bahan Ajar Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan yang ada pada koran WS adalah kesalahan kata dasar tidak baku pada Afiks dan Reduplikasi, pelulusan fonem, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, tidak ada penggunaan tanda penghubung pada Reduplikasi. Kesalahan Afiksasi 12 kesalahan (Prefiks sebanyak 7 kesalahan, Sufiks sebanyak 2 kesalahan, Konfiks sebanyak 6 kesalahan), Reduplikasi 13 kesalahan. Dalam hal ini memberitahukan bahwa kesalahan morfologi masih sering ditemukan dan yang menjadi salah satu contoh adalah koran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, 2012. “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Harian Lombok Post Edisi Maret dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP/MTS”. FKIP: Universitas Mataram.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

<http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-koran.html> (diakses September 2021).

<http://www.jopglass.com/sumber-data-penelitian/> (diakses pada Oktober 2021)

Masnur, Muslich. 2010. *Kata Majemuk Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Putrayasa. 2008. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama.

Rustipa, Katharina. 2011. *Contrative Analysis, Error Analysis, Interleangue and the Implication to Leanguage teaching*. Pengembangan Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 11 No. 1, April 2011.

Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Afabeta.

Tarigan. 1997. *Pintar Berbahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Hendry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.